

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 KEMANG KABUPATEN BOGOR**

Muhammad Indra Syamsudin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Kd. Badak, Kota Bogor
indrasyam517@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi korelasional untuk menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang Bogor. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang; (2) hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang; (3) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kemang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kemang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang dan sampel sebanyak 40 orang, yang dipilih dengan teknik random sampling melalui undian. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif dibantu dengan software SPSS versi 17. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dan uji homogenitas menggunakan rumus One Way ANOVA di software SPSS. Uji hipotesis dengan korelasi sederhana menggunakan rumus product moment dengan menu Correlate – Bivariate, dan korelasi parsial dengan menu Correlate –Partial. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu : (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,766 yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang kuat atau tinggi; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang kuat atau tinggi; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,858 yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Kata Kunci: *Persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar dan hasil belajar.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi belajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketentuan dalam melakukan belajar. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam agama islam ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu “niat”, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

Artinya : “Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya.”

Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan sesuatu adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang kurang sesuai. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar mengajar bagi anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberi motivasi

tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan menunjukkan semangat dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran, dan terlihat lebih menaruh perhatian yang sungguh-sungguh dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi ini akan lebih tekun, bersemangat dan memiliki ambisi yang lebih dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Untuk memunculkan persepsi siswa yang baik, guru harus mampu mengajar secara professional, sehingga dapat memunculkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap perolehan pengetahuan siswa yang diikutinya, dan akan memudahkan siswa dalam pencapaian hasil belajarnya.

Di SMP Negeri 2 Kemang, ada kelebihan tersendiri dibanding dengan SMP Negeri lain pada umumnya, hal ini karena di SMP Negeri 2 Kemang ada program keagamaan yang dilakukan satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at. Program keagamaan yang dijalankan pada setiap hari Jum'at

tersebut ialah pengajian yang dihadiri oleh seluruh guru beserta siswa-siswi SMP Negeri 2 Kemang, yang didalam pengajian tersebut diadakan pembacaan beberapa surat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Setelah pembacaan Al-Qur'an para guru khususnya wali kelas bergilir diwajibkan memberikan tausiyah keagamaan, hal ini guna untuk mengurangi kenakalan pada siswa-siswi SMP, dan memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak pada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi terhadap masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : Kompetensi pedagogik guru mempengaruhi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Kompetensi guru belum dapat memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum meningkat. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa belum mencapai belajar yang maksimal.

C. Perumusan Masalah

Untuk lebih terarah dalam pembahasan dan fokus kajian penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kemang?

2. LANDASAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar PAI

Dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk

menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2001 : 75)

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam

(sebagai tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, hasil belajar PAI dalam penelitian ini adalah kemampuan pada aspek kognitif meliputi ingatan (C1) dan pemahaman (C2) yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran PAI selama satu semester kedua, dengan pokok bahasan iman kepada malaikat Allah, membiasakan perilaku terpuji dan tata cara shalat Jum'at.

B. Konsep Kompetensi Pedagogik

Menurut Supardi, kompetensi pedagogik adalah “kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi dan pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar, dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengajar, yang tidak hanya menguasai materi tetapi diantaranya harus mampu memahami peserta didiknya, rancangan pembelajaran serta

evaluasi, media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

C. Hakikat Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat dan akurat dengan beberapa indikator pengukuran kecerdasan spasial mengacu pada faktor-faktor: hubungan gambar (*Spasial Relation*), orientasi gambar (*Spatial Orientation*), dan visualisasi gambar (*Spatial Visualization*).

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru bidang studi pendidikan agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kemang.
- 2) Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kemang.
- 3) Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru bidang studi pendidikan agama Islam dan motivasi belajar

secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kemang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

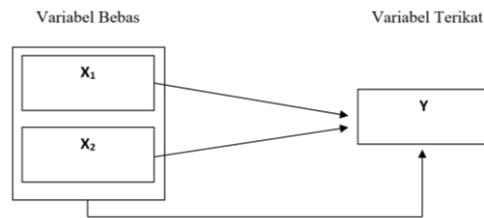
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kemang Kecamatan Kemang, dengan alasan karena peneliti bertugas sebagai salah satu pendidik di SMP Negeri 2 Kemang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Waktu penelitian dilakukan selama 4 (empat) bulan, dari bulan Januari sampai dengan April 2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasional, maksud menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan berdasarkan fakta dan kejadian sebenarnya dari tempat penelitian.

Ada tiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel bebas yang terdiri atas persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa, dan satu variabel terikat yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda

Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi hubungan sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

D. Populasi dan Sampling Penelitian

Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang sebanyak 150 orang. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas VII, sampel yang diambil penulis adalah 25 % dari populasi target. Maka pengambilan sampel sebanyak 40 orang, dan memakai teknik sampel random.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk masing-masing variabel persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2), penulis menggunakan kuesioner berupa pernyataan masing-masing diberikan bobot penilaian dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

4. HASIL PENELITIAN

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan agar analisis regresi dapat dilakukan, pengujian persyaratan data untuk ANAVA (Analisis Varian) dua jalur meliputi pengujian Normalitas dan pengujian Homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors terhadap nilai galat taksiran regresi Y atas X_i . Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah nilai galat taksiran $(Y - \hat{Y})$ berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah $H_0 : (Y - \hat{Y})$ berdistribusi normal. Kriteria pengujian menggunakan statistik L (Liliefors) sebagai berikut:

H_0 : diterima jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$

H_0 : ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Uji Normalitas $(Y - \hat{Y})$ untuk regresi

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Uji Liliefors dengan $n = 62$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $L_{tabel} = 0,113$, dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ didapatkan nilai $L_{tabel} = 0,131$.

Hasil uji normalitas $(Y - \hat{Y})$ untuk regresi $\hat{Y} = a + bX_1$ didapatkan $L_{hitung} = 0,078$. Hasil ini menyimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,078 < 0,113$ (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$) dan $0,078 < 0,131$ (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, dalam hal ini menguji homogenitas varians antara kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan X_i . Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar atas Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Data hasil homogenitas data hasil belajar atas persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru menggunakan perhitungan SPSS 17 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar atas Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.905	6	33	0.504

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada Levene Statistic adalah sebesar $0,504 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar atas Motivasi Belajar

Data hasil homogenitas data hasil belajar atas persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru menggunakan perhitungan SPSS 17 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar atas Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.502	6	33	0.802

Dari tabel 4.11 di atas diperoleh nilai signifikansi pada Levene Statistic adalah sebesar $0,802 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Hubungan antara Hasil Belajar atas Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) dengan hasil belajar (Y). Selanjutnya untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) dengan hasil belajar (Y) dilakukan perhitungan analisis bivariat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi

Rhitung	Rtabel	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Simpulan
0,766	0,320	0,000	0,05	Terdapat Hubungan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai rhitung pada baris “kompetensi pedagogik guru” adalah sebesar 0,766. Nilai rtabel pada signifikansi 5% sebesar 0,320. Karena nilai rhitung > rtabel atau $0,766 > 0,320$ yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kemang.

Hubungan antara Hasil Belajar atas Motivasi Belajar

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y). Selanjutnya untuk mengetahui hubungan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) dilakukan perhitungan analisis bivariat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi

Rhitung	Rtabel	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Simpulan
0,714	0,320	0,000	0,05	Terdapat Hubungan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai rhitung pada baris “motivasi belajar” adalah sebesar 0,714. Nilai rtabel pada signifikansi 5% sebesar 0,320. Karena nilai rhitung > rtabel atau $0,714 > 0,320$ yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kemang.

Hubungan antara Kecerdasan Spasial Visual (X) dengan Hasil Belajar IPA (Y)

Analisis terakhir yaitu analisis statistik pada hubungan ketiga variabel. Analisis ini menggunakan Correlation – Partial pada menu analyze di software SPSS dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi

Control Variables			VAR_ KPG	VAR_ MB	VAR_ HB	
-none- a	VAR_ KPG	Correlation	1,000	0,933**	0,766**	
		Significance (2-tailed)	.	0,000	0,000	
		Df	0	38	38	
	VAR_ MB	Correlation	0,933*	1,000	0,714**	
		Significance (2-tailed)	0,000	.	0,000	
		Df	38	0	38	
			Correlation	0,766*	0,714**	1,000

Control Variables			VAR_ KPG	VAR_ _MB	VAR_ _HB
	VAR_ HB	Significance (2-tailed)	0,000	0,000	.
		Df	38	38	0
VAR_ HB	VAR_ KPG	Correlation	1,000	0,858 **	.
		Significance (2-tailed)	.	0,000	.
		Df	0	37	.
	VAR_ MB	Correlation	0,858* *	1,000	.
		Significance (2-tailed)	0,000	.	.
		Df	37	0	.
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.					

Berdasarkan hasil analisis program SPSS 17, maka diketahui bahwa angka koefisien korelasi pada variabel yang belum dianalisis adalah antara variabel X1 dengan X2 yaitu 0,933, sangat signifikan yang artinya hubungan antara variabel X1 yaitu Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru, dengan variabel X2 yaitu Motivasi Belajar sangat kuat atau tinggi. Koefisien bertanda positif (+) artinya terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar, semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat. Tanda ** menunjukkan

bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Dan juga berdasarkan interpretasi nilai r pada angka koefisien korelasi sebesar 0,933 berada pada kisaran angka 0,90 – 1,00 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X dengan variabel Y1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X yaitu Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan variabel Y1 yaitu Motivasi Belajar adalah Sangat Kuat atau Sangat Tinggi.

Dan yang cukup menentukan adalah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar. Dari data di atas diketahui bahwa angka koefisien korelasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama adalah 0,858, sangat signifikan yang artinya hubungan antara variabel X1 yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan variabel X2 yaitu motivasi belajar dengan variabel Y yaitu hasil belajar PAI adalah sangat kuat atau sangat tinggi. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan

motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar, semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar, maka hasil belajar PAI semakin meningkat.

Dan juga berdasarkan interpretasi nilai r pada angka koefisien korelasi sebesar 0,858 berada pada kisaran angka 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X1 dan variabel X2 dengan variabel Y secara bersama-sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X1 yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan variabel X2 yaitu motivasi belajar dengan variabel Y yaitu hasil belajar PAI secara bersama-sama adalah Sangat Kuat atau Sangat Tinggi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi

pedagogik guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang Bogor. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh penulis ternyata $r_{xy} = 0,766$ sedangkan $r_{tabel} = 0,320$ dan $0,413$, maka r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Adapun apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai r pada angka tersebut berada pada kisaran angka 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara variabel X1 dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa yang Kuat atau Tinggi.

2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang Bogor. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh penulis ternyata $r_{xy} =$

0,714 sedangkan $r_{tabel} = 0,320$ dan 0,413, maka r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Adapun apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai r pada angka tersebut berada pada kisaran angka 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara variabel X2 dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PAI siswa yang Kuat atau Tinggi.

- 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kemang Bogor. Hal ini telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh penulis ternyata $r_{hitung} = 0,858$ sedangkan $r_{tabel} = 0,325$ dan 0,418, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Adapun apabila dilihat dari tabel

interpretasi nilai r pada angka tersebut berada pada kisaran angka 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI siswa yang Sangat Kuat atau Sangat Tinggi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Rahmat, Abdul, Profesi Keguruan, Sukabumi: Patlot Cendikia Press, 2008.

Sidijono, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Trianto, Titik Triwulan Tutik, Sertifikasi dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Uno, Hamzah B, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Usman, Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.